

# Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fajrianti<sup>1</sup>, Andi Nirwana Nur<sup>2</sup>, Ratna Dewi<sup>3</sup>

Email korespondensi: [fajrianti819@gmail.com](mailto:fajrianti819@gmail.com)

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2018–2020. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki peran yang lebih dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan struktur pendanaan berbasis utang.

**Kata Kunci:** Leverage, Profitabilitas, Nilai perusahaan

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Sartono, 2015). Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham di pasar modal (Sambora et al., 2017). Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik serta prospek yang menjanjikan di masa depan. Dengan demikian, nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kondisi perusahaan saat ini, tetapi juga ekspektasi investor terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya kemakmuran pemegang saham (Brigham & Gapenski, 2016). Selain itu, nilai perusahaan juga berperan sebagai sinyal bagi investor dan kreditur. Bagi investor, nilai perusahaan yang tinggi memberikan keyakinan untuk menanamkan modal, sedangkan bagi kreditur, nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya sehingga mengurangi risiko dalam pemberian pinjaman. Oleh karena itu, nilai perusahaan perlu diketahui oleh para pemangku kepentingan sebelum mengambil keputusan investasi maupun pendanaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai hasil dari proses pengelolaan sumber daya sejak perusahaan berdiri hingga saat ini. Peningkatan nilai perusahaan merupakan prestasi yang sejalan dengan tujuan pemilik modal, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan pemegang saham. Namun, dalam praktiknya nilai perusahaan antar emiten menunjukkan perbedaan dan cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu, yang mencerminkan perbedaan kinerja, struktur pendanaan, serta strategi manajerial yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan.

Tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan juga ditegaskan oleh Wahidahwati (2015), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingginya penilaian eksternal terhadap aset perusahaan maupun pergerakan harga saham di pasar. Dengan demikian, nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Pentingnya nilai perusahaan mendorong banyak peneliti untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhinya. Atmaja (2018) mengemukakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Di antara faktor-faktor tersebut, profitabilitas dan leverage sering menjadi fokus penelitian karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola sumber pendanaan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini menggambarkan efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba yang memadai berpotensi mengalami kesulitan keuangan dan bergantung pada sumber pendanaan eksternal untuk mempertahankan operasionalnya.

Pemenuhan kebutuhan dana melalui utang akan memengaruhi tingkat leverage perusahaan. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Van Horne (2017) menjelaskan bahwa financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Agnes (2015) menyatakan bahwa leverage atau rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi. Meskipun leverage dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan modal dan keuntungan perusahaan (Singapurwoko, 2015), peningkatan utang yang tidak terkendali dapat berdampak negatif terhadap penilaian pasar (Noor, 2016) dan menurunkan nilai perusahaan (Ogolmagai, 2017).

Riyanto (2018) menegaskan bahwa penggunaan utang yang terlalu besar melebihi aktiva perusahaan dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, apabila utang dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, maka leverage dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, penggunaan utang dengan tingkat bunga yang tinggi akan meningkatkan beban bunga dan menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya (Van Horne & Machowicz, 2019).

Temuan empiris mengenai pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Rudangga dan Sudiarta (2016) serta Mandey et al. (2017) menemukan bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Sari dan Abundanti (2015) serta Timbuleng et al. (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Pratiwi dan Rahayu (2016) serta Wulandari (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan mempertimbangkan karakteristik sektor industri yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada perusahaan penyedia jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor transportasi memiliki karakteristik struktur pendanaan dan tingkat risiko yang relatif tinggi, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui pengukuran variabel secara objektif menggunakan data numerik (Sugiyono, 2018). Data dalam penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data secara statistik, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan secara empiris.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan transportasi yang tercatat di BEI selama periode pengamatan. Daftar perusahaan transportasi yang menjadi populasi penelitian disajikan pada Tabel 2, yang memuat informasi mengenai kode saham, nama emiten, serta tanggal pencatatan perdana saham (Initial Public Offering/IPO). Keberagaman karakteristik perusahaan dalam sub-sektor transportasi menunjukkan perbedaan struktur pendanaan, skala usaha, dan risiko operasional, sehingga relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

Tabel 1 Daftar perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	09-Jan-2013
2.	BIRD	Blue Bird Tbk	05-Nov-2014
3.	BULL	Buana Listya Tama Tbk	23-Mei-2014
4.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	16-Jan-2014
5.	CASS	Cardig Aero Services Tbk	05-Des-2011
6.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11-Feb-2011
7.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	15-Des-1997
8.	IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk &d.h Indonesia Air Transport Tbk	13-Sep-2006
9.	INDX	Tanah Laut Tbk &d.h Indoexchange Tbk	17-Mei-2001
10.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk,d.h Maharlika Indonesia&d.h Karwell Indonesia Tbk	17-Mei-2011
11.	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk	15-Apr-2011
12.	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk	06-Apr-2014
13.	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk d.h Mitra Rajasa Tbk	30-Jun-1997
14.	PTIS	Indos Stratis bk	12-Jul-2011
15.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	26-Mar-1990
16.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	12-Jul-2011
17.	SOCI	Soechi Lines Tbk	03-Des-2014
18.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	09-Jul-2003
19.	WINS	Wintermar offshore Marine Tbk	29-Nov-2010
20.	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	01-Agu-1991

Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti transportasi darat, laut, dan udara, dengan tahun pencatatan yang berbeda-beda. Perbedaan waktu pencatatan dan karakteristik usaha tersebut mencerminkan dinamika perkembangan industri transportasi di Indonesia serta variasi kondisi keuangan antar emiten yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.

## Hasil dan Pembahasan

Pasar Modal atau Bursa Efek telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia-Belanda tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Namun perkembangannya mengalami pasang surut akibat beberapa faktor mulai dari perang dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

### 1. Deskripsi Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Leverage merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan ekuitas.

Tabel 2 Variabel Leverage

No.	Kode Perusahaan	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	BBRM	0.735	3.250	25.208
2.	BIRD	0.321	0.373	0.385
3.	BULL	0.703	0.946	1.366
4.	ASSA	2.584	2.624	2.593
5.	GIAA	0.009	0.007	0.007
6.	CMPP	9.069	12.222	30.842
7.	RIGS	0.550	0.465	0.097
8.	SMDR	0.956	1.096	1.375
9.	IATA	0.782	0.707	2.644
10.	NELY	0.120	0.142	0.139
<b>Rata-rata</b>		<b>1.583</b>	<b>2.183</b>	<b>6.465</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai perolehan Leverage yang diproksikan dengan DER tertinggi untuk semua sampel penelitian selama periode pengamatan adalah perusahaan CMPP pada tahun 2020 sebesar 30.842 dan terendah pada perusahaan GIAA pada tahun 2019-2020 adalah sebesar 0.007 dan Rata-rata *Debt to Equity Ratio* untuk tahun 2018 1.583 untuk tahun 2019 sebesar 2.183 dan untuk tahun 2020 sebesar 6.465.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistic deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan pada nilai maksimum. minimum. rata-rata (mean). dan standar deviasi.

Tabel 3 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
DER	30	30841,92	,08	30842,00	94998,09	3166,6029	7335,04052
ROE	30	51487,89	,11	51488,00	221167,00	7372,2335	15530,55543
PBV	30	1359968,75	,25	1359969,00	3312792,03	110426,4009	331926,77774
Valid N (listwise)	30						

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Nilai Perusahaan dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai perusahaan rata-rata 110426,4009 dengan Nilai Perusahaan minimum 0,25. dan maksimum 1359969,00. dengan standar deviasinya 331926,77774. Variabel Leverage dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai presentasi rata-rata 3166,6029. dengan nilai minimum 0,08. dan nilai maksimum 30842,00. dengan standar deviasinya 7335,04052. Variabel Profitabilitas dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai presentasi rata-rata 7372,2335. dengan nilai minimum 0,11. dan nilai maksimum 51488,00 dengan standar deviasinya 15530,55543.

## 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji parsial (Uji t) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas (*Independent*) secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Dari hasil pengujian dengan SPSS ditemukan hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	48611,786	68990,777		,705	,487		
	DER	-2,531	7,889	-,056	-,321	,751	,964	1,037
	ROE	9,472	3,726	,443	2,542	,017	,964	1,037

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS 21 di atas dapat diketahui persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 48611,786 - 2,531X_1 + 9,472X_2 + e$$

#### 5. Uji AutoKorelasi

Analisis Ini digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan variabel independen leverage ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan ( $Y_1$ ).

Tabel 5 Uji AutoKorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 <sup>a</sup>	,209	,150	305957,07714	,769
a. Predictors: (Constant), ROE, DER					
b. Dependent Variable: PBV					

Koefisien Korelasi ( $R$ ) = 0.457. menunjukkan bahwa korelasi variabel independen (Leverage dan Profitabilitas) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan) erat kaitannya dan bernilai positif mendekati 1.

#### 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, maka digunakan koefisien determinasi. Dalam penelitian ini koefisien determinasi yang dipakai adalah nilai *adjusted R square*. Tabel berikut menyajikan nilai koefisien determinasi dari model penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457 <sup>a</sup>	,029	,150	305957,07714	,769
a. Predictors: (Constant), ROE, DER					
b. Dependent Variable: PBV					

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,457 atau 45,7%, nilai ini menunjukkan bahwa RLeveragedan Profitabilitas mempunyai hubungan dengan Nilai Perusahaan.

## 7. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana variabel independen yang terdiri dari variabel leverage dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	667623395084,406	2	333811697542,203	3,566 ,042 <sup>b</sup>
	Residual	2527462792480,441	27	93609733054,831	
	Total	3195086187564,847	29		
a. Dependent Variable: PBV					
b. Predictors: (Constant), ROE, DER					

Dari hasil uji anova atau F-test. diperoleh F-hitung = 3,566. dan tingkat signifikan sebesar 0.42 artinya leverage dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 8. Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Sebelum data dianalisis. terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) yang terdiri dari normalitas. multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang pada perusahaan sub-sektor transportasi belum mampu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ketidaksignifikansi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa pasar tidak secara langsung merespons perubahan tingkat utang sebagai sinyal peningkatan kinerja atau prospek perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh fluktuasi tingkat leverage yang terjadi pada perusahaan-perusahaan dalam periode penelitian, sehingga leverage tidak memberikan pengaruh yang konsisten terhadap penilaian pasar.

Leverage mencerminkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat leverage yang tinggi mengandung risiko finansial yang lebih besar karena meningkatnya beban bunga dan potensi kesulitan pembayaran di masa mendatang. Dalam konteks perusahaan transportasi, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko gagal bayar, terutama ketika pendapatan perusahaan bersifat fluktuatif. Oleh karena itu, meskipun utang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk mendukung operasional dan ekspansi perusahaan, tingkat leverage yang tinggi justru dapat dipersepsikan negatif oleh investor karena meningkatkan risiko keuangan

perusahaan. Sebaliknya, tingkat leverage yang relatif rendah cenderung memberikan sinyal yang lebih aman bagi pasar, meskipun tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan secara signifikan.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosksikan dengan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator utama keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara berkelanjutan. Laba yang dihasilkan perusahaan, khususnya laba setelah bunga dan pajak, menjadi dasar bagi pembagian keuntungan kepada pemegang saham serta sumber pendanaan internal untuk pengembangan usaha. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik kepada investor, sehingga menarik minat pasar dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, rendahnya profitabilitas dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap penilaian pasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan dibandingkan leverage. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widhiari dan Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Jusriani dan Sri Rahayu (2017) yang menemukan hubungan yang berbeda antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik sektor industri, kondisi ekonomi, serta kebijakan manajemen yang diterapkan oleh perusahaan.

## **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang belum mampu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ketidakstabilan tingkat leverage pada beberapa perusahaan selama periode penelitian menyebabkan leverage tidak memberikan pengaruh yang konsisten terhadap penilaian pasar, sehingga investor cenderung tidak menjadikan leverage sebagai pertimbangan utama dalam menilai nilai perusahaan pada sektor ini.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor yang

lebih dominan dalam meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang baik mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan serta memberikan sinyal positif mengenai prospek keberlanjutan usaha di masa mendatang.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam mengelola struktur pendanaan, khususnya penggunaan utang, agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Di sisi lain, perusahaan perlu terus meningkatkan kinerja profitabilitas melalui pengelolaan operasional yang efisien dan strategi bisnis yang tepat, karena profitabilitas terbukti berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, maupun keputusan investasi. Selain itu, penggunaan kebijakan dividen sebagai variabel intervening atau moderating dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap nilai perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Agnes, S. (2015). *Kebijakan pendanaan dan restrukturisasi perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Pustaka Pelajar.
- Atmaja, L. S. (2018). *Teori dan praktik manajemen keuangan*. Andi Offset.
- Fahmi, I. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-2). UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi ke-11). Rajawali Pers.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (Edisi ke-13). Salemba Empat.
- Indriana, R., & Utiyati, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(3).
- Irawan, B. P., & Sugeng, B. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018) [Skripsi sarjana, Universitas Pasundan].
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, E. S., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013–2016). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen, dan Keuangan*, 3(1).

Lubis, D., Siregar, L., Jubi, & Astuti. (2018). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lumalan, S. S. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI). *Jurnal Manajemen Update*, 8(4).

Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).

Martono, N. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada.

Noor, J. (2016). *Analisis data penelitian ekonomi dan manajemen*. PT Grasindo.

Ogolmagai, N. (2017). Leverage dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang go public di Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 81–89.

Riyanto, B. (2017). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi ke-4, Cetakan ke-7). BPFE.

Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar pembelanjaan*. BPFE.

Salvatore, D. (2015). *Theory and problems of microeconomic theory* (3rd ed.). Erlangga.

Sambora. (2017). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2009–2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).

Singapurwoko, A. (2015). The impact of financial leverage on profitability: Study of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, (32), 136–148.

Soemarso. (2016). *Akuntansi: Suatu pengantar* (Edisi ke-5, Cetakan ke-6). Rineka Cipta.

Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7).

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Ekonisia.

Tunggul Priyatama, & Pratini, E. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018).